

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS XI IIS DI SMA NEGERI 5
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Lela Camellia Cynthia, Trisno Martono & Mintasih Indriayu*

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, Indonesia

Email : camellialela@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif jenis survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta. Besarnya pengaruh variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara simultan diperoleh dari perhitungan R^2 sebesar 47,9%.

Kata kunci: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Ekonomi

ABSTRACT

The objective of research were to find out the effect of learning facilities and learning motivation simultaneously towards economic lesson achievement in XI grade Social Sciences in SMA Negeri 5 Surakarta academic year 2015/2016. The method used in this study was descriptive quantitative method with survey . The sample in this study were 56 students' XI grade Social Sciences in SMA Negeri 5 Surakarta academic year 2015/2016 . The data collection techniques used questionnaires. The data were analyzed by using multiple regression analysis. The results showed that there was a significant positive effect of learning facilities and learning motivation simultaneously towards economic lesson

achievement. The magnitude of the effect of learning facilities and learning motivation towards economic lesson achievement simultaneously obtained from the calculation of the R-square of 47,9%.

Keywords : Learning Facilities, Learning Motivation, Economic Lesson Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada dasarnya setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang telah diamandemen, Pasal 31 tentang Pendidikan Nasional mengamanatkan: “(1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”, landasan Yuridis lainnya tertuang pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pengukuran prestasi

belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ataupun ulangan akhir semester (UAS). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari subjek belajar, antara lain bakat, minat, aktivitas belajar, motivasi belajar, intelegensi yang dimiliki atau kecerdasan yang dimiliki, dan faktor dari luar siswa yaitu lingkungan, cara belajar, kurikulum, program pengajaran dan fasilitas belajar yang memadai.

Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Peralnya, keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga

siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan gedung beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini tercakup dalam bidang administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut PP RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat 1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, ayat 2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi

mengakibatkan kondisi psikologis siswa menjadi terdorong untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga pada akhirnya prestasi yang didapatkan akan meningkat. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Siswa yang kurang memiliki motivasi akan cenderung kurang berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran karena dalam diri siswa tersebut kurang adanya pendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika menjalankan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMA

Negeri 5 Surakarta terdapat beberapa fasilitas belajar yang belum memenuhi seperti buku paket yang digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran ekonomi jumlahnya masih terbatas yaitu sebanyak 15 buku untuk 32 siswa. Siswa harus berbagi buku paket itu dengan teman sebangku ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan buku itu harus dikumpulkan kembali keika pelajaran selesai. Hal ini menyebabkan siswa kurang dapat optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat ini. Motivasi belajar siswa kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) di SMA negeri 5 Surakarta juga masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang siapnya siswa dalam memulai pelajaran. Kesadaran siswa untuk belajar juga masih kurang. Siswa cenderung tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman ketika guru menyampaikan materi. Selain itu siswa juga terlihat jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga kurang tepat waktu dalam

mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari penelitian itu sendiri. Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh signifikan antara Fasilitas Belajar secara parsial terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar secara parsial terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta

Dalam penelitian, berbagai masalah muncul secara bersamaan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga sulit untuk mengadakan penelitian yang menyeluruh. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah agar

pembahasannya dapat terarah dan tajam pengkajiannya, karena dalam penelitian ilmiah tidak terletak pada luasnya masalah tapi tergantung pada kedalaman pengkajian masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Di dalam penelitian ini batas-batas masalah yang diteliti adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Batasan fasilitas belajar yaitu sarana prasarana yang digunakan langsung di sekolah. Batasan untuk motivasi belajar yaitu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :
Variabel bebas : Fasilitas belajar.
Variabel terikat : Prestasi Belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

. Dimiyati dan Mudjiono (2002) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapat siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol.

Tirtonegoro (2006: 43) menyatakan, "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu".

Winkel (2006: 226) mengatakan bahwa, "Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang". Sehubungan dengan prestasi belajar, Tu'u (2004: 75) mengemukakan, "Prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan usaha-usaha belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Muhibbin Syah (2005: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri terdiri dari :

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis mencakup kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi :

(1)Intelegensi siswa

Intelegensi merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ini berarti semakinn tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

(2)Sikap siswa

Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relaf terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mengajar.

(3)Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masas yang akan datang. Setiap siswa sebenarnya memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya.

(4)Motivasi siswa

Motivasi merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

terhadap sesuatu. Motivasi dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dengan adanya motivasi siswa mempunyai dorongan untuk mencapai prestasi.

2. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, terdiri dari :

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial selain di sekolah yaitu termasuk di dalam masyarakat dan bertetangga. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua keluarga itu sendiri.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, sarana prasarana untuk belajar, iklim dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor tersebut turut menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa

dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor ini berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Usman (2009) menyatakan

bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Oleh karena itu faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya :

1. Faktor internal siswa yang mencakup minat, motivasi, kepribadian siswa, kecerdasan intelektual, kondisi fisik dan psikologis siswa dan aktivitas belajar siswa.

2. Faktor eksternal siswa yang mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, guru dan sumber

belajar lainnya, metode belajar dan pembelajaran, media, dan status sosial ekonomi orang tua.

Fasilitas Belajar

Bafadal (2004: 2), mendefinisikan, “Sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Djamarah (2006 : 46) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat - alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Motivasi Belajar

Menurut Yamin (2007: 219) motivasi belajar merupakan “Daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.”

Sedangkan menurut Hamalik (2008: 121), “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Sardiman (2012: 75) menyatakan bahwa, “Motivasi adalah sebagai keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar”.

Jadi dalam penelitian ini motivasi belajar diartikan sebagai daya penggerak yang ada dan timbul dalam diri siswa untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan.

Hipotesis

Hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Surakarta yang terletak di Jalan Letjen Sutoyo No. 18, Surakarta

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportionate random sampling* dengan cara undian. Populasi mempunyai karakteristik yang heterogen seperti tingkat pendidikan

di kelas XI dan jurusan Ilmu-Ilmu Sosial.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut :

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	.025	.438		.057	.954
X1	.019	.008	.252	2.491	.016
X2	.024	.004	.598	5.920	.000

a. Dependent Variable: Y
(Sumber: Data primer diolah, 2015)

Persamaan yang dapat disusun dari hasil di atas adalah:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2$$

$$Y = 0,025 + 0,019X_1 + 0,024X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

X₁ = Fasilitas Belajar

X₂ = Motivasi Belajar

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,025 menyatakan jika fasilitas belajar (X₁), dan motivasi belajar (X₂) secara matematika adalah 0, maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) nilainya sebesar 0,025.
2. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X₁) sebesar 0,019, artinya variabel fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel fasilitas belajar dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,019.
3. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X₂) sebesar 0,024, artinya variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar

siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel motivasi belajar dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,024.

Kemudian, berdasarkan Uji F yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Ho: tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Ha: terdapat pengaruh signifikan antara antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
1	Regression	3.816	2	1.908	24.353	.000 ^a
	Residual	4.152	53	.078		
	Total	7.968	55			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data primer diolah, 2015)

1. Nilai F tabel

Nilai F_{tabel} dilihat pada tabel statistik menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai df 1 (jumlah variabel X) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 56-2-1= 53. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,168.

2. Keputusan uji

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Kesimpulan

Nilai F_{hitung} sebesar 24,353 dan F_{tabel} sebesar 3,168. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,353 > 3,168$, maka Ho ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2010) salah satu faktor *non social* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari The Liang Gie (2002) yang mengatakan untuk belajar yang baik

hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman (2012: 38-39) yang menyatakan bahwa, “Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal”, dan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) yang menyatakan, “Motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar, dan dipandang sebagai pendorong mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Kemudian, berdasarkan Uji Parsial (Uji t), didapat hasil sebagai berikut:

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	.025	.438		.057	.954
X1	.019	.008	.252	2.491	.016
X2	.024	.004	.598	5.920	.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data primer diolah, 2015)

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $56 - 2 = 54$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,005

1. Nilai t_{hitung} variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar 2,491 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,005, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,491 > 2,005$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,016. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas

belajar (X_1) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

2. Nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 5,920 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,005, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,920 > 2,005$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X_2) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y)

Setelah dilakukan Uji F dan Uji t , maka selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.692 ^a	.479	.27990	.692 ^a

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data primer diolah, 2015)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas,

diketahui bahwa nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,479 atau 47,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa 47,9% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 52,1% ($100\% - 47,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti intelegensi siswa, sikap siswa, lingkungan sosial, dsb

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan pembahasan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel fasilitas belajar (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016.
2. Variabel motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh yang

signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

3. Variabel fasilitas belajar (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

2. Implikasi Praktis

a. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Fasilitas belajar termasuk didalamnya sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

b. Penelitian ini juga membuktikan bahwa motivasi belajar sebagai salah satu faktor dari dalam diri siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih semangat dan tekun dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapai juga tinggi. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah kurang tekun dan sungguh-sungguh dalam

belajar berdampak pada hasil belajarnya yang rendah.

Saran

Setelah menyimpulkan dari hasil penelitian, peneliti mencoba mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan berbagai kemudahan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan baik untuk menunjang kegiatan belajar, seperti memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari bahan materi pelajaran.
- b. Siswa hendaknya mencari tambahan materi secara mandiri misalnya dengan *searching* menggunakan internet, sehingga materi pelajaran yang dimiliki semakin bertambah.
- c. Siswa hendaknya menetapkan target nilai yang hendak dicapai agar lebih giat dan termotivasi untuk belajar, sehingga prestasi belajarnya dapat lebih optimal.

d. Siswa hendaknya lebih tekun dalam belajar dan tidak segan bertanya kepada guru apabila mengalami permasalahan atau kesulitan dalam belajar.

2. Bagi Guru

- a. Guru perlu membuat proses pembelajaran yang menarik melalui berbagai model pembelajaran dengan memanfaatkan dengan optimal fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam menyampaikan materi pelajaran bisa menggunakan *LCD* yang dapat disertai dengan gambar-gambar atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- b. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara memberi semangat,

bimbingan dan arahan bagi siswa. Guru juga hendaknya bersedia menjadi tempat bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran dan memecahkan masalah.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas atau media untuk penunjang aktivitas pembelajaran di kelas, seperti *AC* dan *LCD* yang dapat berfungsi dengan baik, menyediakan buku penunjang pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar, serta menyediakan fasilitas jaringan internet (*wifi*) yang dapat memudahkan siswa mengases materi pembelajaran dari berbagai sumber.
- b. Pihak sekolah, terutama guru BK (bimbingan konseling) dengan wali kelas perlu bekerja sama dengan keluarga siswa, khususnya pada orang tua siswa, agar lebih

memperhatikan aktivitas belajar siswa ketika berada di rumah. Pihak sekolah bisa mengadakan pertemuan langsung dengan orang tua siswa apabila terdapat siswa yang terlihat mengalami permasalahan atau kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun siswa yang memiliki permasalahan berkaitan dengan hasil belajarnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan ukuran sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan*

- Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jendral Mahkamah Konstitusi.
- _____. 2010. *Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garfindo Persada
- Tirtonegoro, S. 2006. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Uzer, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 2006. *Psikologi Pangajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

PERSETUJUAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Januari 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. Trisno Martono, M.M
NIP 195103311976031003

Pembimbing II



Dr. Mintasih Indriayu, M.Pd
NIP 196611081992032001

PERSETUJUAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Januari 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. Trisno Martono, M.M
NIP 195103311976031003

Pembimbing II



Dr. Mintasih Indriayu, M.Pd
NIP 196611081992032001